

---

## Hadist Pentingnya Menuntut Ilmu: Motivasi dan Manfaatnya

**Rahma Nanda Nur Azizah**

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung, Indonesia

Korespondensi penulis: [rahmanandaazi@gmail.com](mailto:rahmanandaazi@gmail.com)

**Abstract.** *This study explores the virtues of seeking knowledge in Islam, focusing on the spiritual and moral benefits that accrue from it. Seeking knowledge is considered an essential obligation in Islam, as it provides the right guidance for living according to religious teachings. Knowledge not only offers worldly benefits but also elevates one's status in the eyes of Allah and within society. It is also considered the legacy of the prophets, which must be preserved and practiced by Muslims. Based on Islamic literature and teachings, this study emphasizes that knowledge is a primary path to achieving true happiness in this world and the hereafter. In conclusion, seeking knowledge is a highly noble deed that brings long-term benefits both individually and collectively in the Muslim community.*

**Keywords:** *Demanding Knowledge, Motivation, Benefits*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas keutamaan menuntut ilmu dalam Islam, dengan fokus pada manfaat spiritual dan moral yang diperoleh dari ilmu tersebut. Menuntut ilmu dianggap sebagai kewajiban penting dalam Islam, karena memberikan panduan hidup yang benar sesuai dengan ajaran agama. Ilmu tidak hanya memberikan manfaat duniawi tetapi juga meningkatkan derajat seseorang di hadapan Allah dan di masyarakat. Ilmu juga merupakan warisan para nabi yang harus dijaga dan diamalkan oleh umat Islam. Berdasarkan literatur dan ajaran Islam, penelitian ini menegaskan bahwa ilmu adalah salah satu jalan utama untuk mencapai kebahagiaan sejati di dunia dan akhirat. Kesimpulannya, menuntut ilmu adalah amal yang sangat mulia, yang membawa manfaat jangka panjang secara individu maupun kolektif dalam masyarakat Islam.

**Kata Kunci:** Menuntut Ilmu, Motivasi, Manfaat

### 1. LATAR BELAKANG

Menuntut ilmu merupakan kewajiban yang sangat ditekankan dalam Islam, namun pada kenyataannya, masih banyak umat Islam yang kurang memahami dan mengaplikasikan ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari (Khasanah, 2021). Banyak yang masih melihat pendidikan hanya dari sisi duniawi, tanpa menyadari nilai spiritual dan moral yang terkandung di dalamnya. Dapat kita lihat dari berbagai bukti yang menunjukkan bahwa minat terhadap pendidikan agama cenderung menurun di kalangan generasi muda, yang lebih tertarik pada materi duniawi (Nudin, 2020). Ketidapkahaman ini menyebabkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh manfaat spiritual yang besar dari ilmu, yang seharusnya menjadi salah satu landasan penting dalam kehidupan seorang Muslim.

Sudah para ulama banyak membahas tentang keutamaan menuntut ilmu dalam Islam, mungkin masih kurang menekankan bagaimana ilmu tersebut dapat mengangkat derajat seseorang di dunia dan akhirat. Ilmu yang diwariskan oleh para nabi bukan sekadar pengetahuan biasa, tetapi merupakan panduan hidup yang lengkap untuk mencapai kebahagiaan sejati (Turap et al., n.d.). Hadis Nabi Muhammad SAW

menyatakan, "Para ulama adalah pewaris para nabi," yang menunjukkan bahwa ilmu adalah warisan yang paling berharga yang ditinggalkan oleh para nabi kepada umat manusia (Embong, 2024). Dengan demikian, memahami dan mengamalkan ilmu ini adalah cara untuk menjaga warisan tersebut dan meraih kedudukan tinggi di sisi Allah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keutamaan menuntut ilmu dalam Islam, dengan fokus pada manfaat spiritual dan moral yang diperoleh dari ilmu tersebut. Banyak literatur Islam menyebutkan bahwa ilmu adalah kunci untuk membuka pintu kebahagiaan di dunia dan akhirat (Nugraha Putra, 2023). Seperti dalam firman Allah di dalam al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11, menegaskan bahwa orang yang berilmu mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi di hadapan Allah.

Menuntut ilmu tidak hanya memberikan manfaat duniawi tetapi juga spiritual, yang berdampak pada peningkatan derajat seseorang di dunia dan akhirat. Ilmu membantu seseorang memahami ajaran agama secara lebih mendalam, membedakan antara yang benar dan yang salah, serta menjalankan hidup sesuai dengan syariat (MELELO, 2023). Dengan menuntut ilmu, seseorang senantiasa berada pada jalan Allah dan di berikan kemudahan jalannya dalam menuju surga. Sebagaimana hadist berikut:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

*"Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu*

*padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim).*

Hadist tersebut menunjukkan bahwa menuntut ilmu adalah jalan menuju keselamatan akhirat. Dengan demikian, menuntut ilmu adalah amal yang sangat mulia dalam Islam, yang memberikan banyak manfaat baik di dunia maupun di akhirat (Khasanah, 2021).

### **Keutamaan Menuntut Ilmu dalam Islam**

Menuntut ilmu memiliki keutamaan yang sangat tinggi dalam ajaran Islam. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk terus mencari pengetahuan, karena ilmu dianggap sebagai dasar dari segala kebaikan dan kemajuan. Salah satu alasan utama mengapa menuntut ilmu dianggap sangat penting adalah karena ilmu memberikan panduan yang jelas tentang cara hidup yang benar menurut ajaran agama (Ramdhani, 2024). Dengan ilmu, seorang Muslim dapat memahami perintah dan larangan Allah dengan lebih baik, serta menjalankan ibadah dan muamalah sesuai dengan syariat. Ilmu

juga membedakan antara yang halal dan yang haram, yang benar dan yang salah, sehingga membantu seseorang menjalani kehidupan yang diridhai Allah. Karna beberapa hal tersebutlah seseorang yang mencari ilmu senantiasa berada pada jalan Allah. Sebagaimana hadist yang disabdakan oleh Rasulullah SAW:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

*"Barang siapa keluar dalam rangka menuntut ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai ia kembali."*

Selain itu, ilmu membawa kebijaksanaan dan pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan, yang pada gilirannya membantu meningkatkan kualitas hidup dan membangun masyarakat yang beradab(Hadis, 2024).

Bukti dari keutamaan menuntut ilmu dapat ditemukan dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang mengatakan, "Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga" (HR. Muslim). Hadis ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu tidak hanya memberikan manfaat duniawi tetapi juga berkontribusi pada keselamatan akhirat(Khasanah, 2021). Dari hadis ini memperjelas bahwa ilmu memiliki nilai yang sangat tinggi di mata Allah, karena ia membuka pintu menuju kebahagiaan abadi. Selain itu, dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan agar manusia senantiasa menambah ilmu dan menjanjikan kedudukan yang tinggi bagi mereka yang berilmu(Susanti, 2024).

Menuntut ilmu membawa banyak manfaat, baik secara spiritual maupun duniawi, dan memberikan keutamaan yang besar di mata Allah. Oleh karena itu, setiap Muslim diharapkan untuk terus menambah ilmu pengetahuan mereka, baik dalam bidang agama maupun ilmu pengetahuan lainnya, sebagai bentuk ibadah dan upaya untuk meraih ridha Allah(Wahid, 2022).hal tersebut dapat kita lihat dari hadist Riwayat Abu Daud, sebagai berikut:

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

*"Barangsiapa yang mempelajari ilmu yang dengannya dapat memperoleh keridhoan Allah SWT, (tetapi) ia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan kesenangan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan harumnya surga di hari kiamat nanti," (HR Abu Daud).*

Dapat kita ketahui bahwa, menuntut ilmu adalah salah satu amal yang paling mulia dan dihargai dalam Islam, dan merupakan jalan utama untuk mencapai kebaikan di dunia dan akhirat. Sebagaimana hadist berikut:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

*"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu," (HR Ahmad).*

### **Ilmu Sebagai Warisan Para Nabi**

Ilmu adalah salah satu warisan yang paling berharga dari para nabi kepada umat manusia. Dalam Islam, para nabi diutus oleh Allah untuk menyampaikan wahyu dan petunjuk-Nya, dan ilmu yang mereka bawa adalah aset yang harus dijaga dan dilestarikan oleh umat Islam (Embong, 2024). Alasan utama mengapa ilmu dianggap sebagai warisan para nabi adalah karena para nabi tidak meninggalkan harta benda atau kekayaan material, melainkan pengetahuan dan ajaran yang memandu umat manusia menuju kehidupan yang benar dan baik (Wahid, 2022). Ilmu ini mencakup pemahaman tentang Tuhan, hukum-hukum-Nya, serta petunjuk tentang bagaimana menjalani kehidupan dengan penuh ketaatan dan kebaikan. Oleh karena itu, ulama, sebagai pewaris ilmu ini, memiliki tanggung jawab besar untuk menyebarkan pengetahuan tersebut dan memastikan bahwa ajaran-ajaran yang benar tetap hidup di tengah masyarakat.

Berikut hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa para ulama adalah pewaris para nabi:

إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ فَقَدْ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ  
"Sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi. Sungguh para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham. Sungguh mereka hanya mewariskan ilmu maka barangsiapa mengambil warisan tersebut ia telah mengambil bagian yang banyak."

Hadis ini menegaskan bahwa ilmu adalah warisan yang ditinggalkan oleh para nabi, yang harus diambil dan dipelihara oleh umat Islam. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu adalah aset yang sangat berharga, lebih berharga daripada harta material, karena ia membawa panduan spiritual dan moral.

Ilmu memiliki nilai yang sangat tinggi dalam Islam, karena ia merupakan warisan langsung dari para nabi. Ilmu tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga menjadi panduan hidup yang benar dan lurus. Dengan mengambil dan menyebarkan ilmu, seorang Muslim berkontribusi untuk menjaga warisan para nabi dan memastikan bahwa ajaran-ajaran mereka terus dipraktikkan dan dihormati (Huda et al., 2016). Sehingga dapat diketahui bahwa, ilmu sebagai warisan para nabi adalah sumber kebenaran dan kebijaksanaan yang harus dihargai dan dilestarikan oleh setiap Muslim. Sebagaimana pesan Rasulullah terhadap umat Islam sebelum beliau wafat

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ

*"Aku tinggalkan bagi kalian dua perkara yang jika kalian berpegang teguh pada keduanya pasti tidak akan tersesat selama-lamanya, yaitu Kitabullah (Al-Qur'an) dan sunnah Rasul-Nya." (HR Muslim, Ahmad, dan lainnya)*

Ini menunjukkan betapa pentingnya peran ulama dalam menjaga dan menyebarkan pengetahuan, serta pentingnya setiap umat islam untuk terus menuntut ilmu agar dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran yang benar.

### **Ilmu Mengangkat Derajat Seseorang**

Ilmu merupakan faktor utama yang mengangkat derajat seseorang di dunia dan akhirat. Dalam ajaran Islam, ilmu bukan hanya dianggap sebagai aset duniawi, tetapi juga sebagai penentu kedudukan seseorang di hadapan Allah (Susanti, 2024). Hal ini tercermin dalam berbagai hadis yang menegaskan keutamaan menuntut ilmu. Adapun beberapa hadist yang menunjukkan keutamaan dalam mencari ilmu adalah sebagai berikut:

- a. Menuntut ilmu ibarat haji yang sempurna

مَنْ عَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا أَنْ يَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ، كَانَ لَهُ كَأَجْرِ حَاجٍ تَامًا حَجَّهُ

*"Siapa yang bersegera pergi ke masjid hanya untuk tujuan belajar kebaikan atau mengajarkannya maka ia mendapatkan pahala seperti orang yang haji secara sempurna." (Shahih: HR. Ath-Thabrani).*

b. Senantiasa dilindungi malaikat

Rasulullah SAW bersabda:

مَرَحَبًا بِطَالِبِ الْعِلْمِ، طَالِبُ الْعِلْمِ لَتَحْفَهُ الْمَلَائِكَةُ وَتُظَلُّهُ بِأَجْنِحَتِهَا، ثُمَّ يَرْكَبُ بَعْضُهُ بَعْضًا حَتَّى يَبْلُغُوا السَّمَاءَ الدُّنْيَا مِنْ حَيْثُمْ لِمَا يَطْلُبُ

*"Selamat datang wahai penuntut ilmu. Sesungguhnya penutup ilmu benar-benar ditutupi para Malaikat dan dinaungi dengan sayap-sayapnya. Kemudian mereka saling bertumpuk-tumpuk hingga mencapai langit dunia (langit paling dekat dari bumi), karena kecintaan mereka (Malaikat) kepada ilmu yang dipelajarinya." (Shahih: HR. Ath-Thabrani).*

c. Penduduk langit dan bumi senantiasa memintakan ampun

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِينَ حَتَّى النَّمْلَةَ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحُوتَ لِيُصَلُّونَ عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرِ

*"Sesungguhnya Allah, para Malaikat-Nya, penduduk langit-langit dan bumi-bumi, hingga semut-semut yang ada di lubangnya, hingga ikat-ikan, benar-benar semuanya bershalawat (memintakan ampun) untuk orang yang mengajari kebaikan kepada manusia." (Shahih: HR. At-Tirmidzi).*

d. Wajah bersinar

Rasulullah SAW bersabda:

نَضَرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مَنَّا حَدِيثًا فَحَفِظَهُ حَتَّى يُبَلِّغَهُ غَيْرَهُ، فَرُبَّ حَامِلٍ فَفِهِ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ، وَرُبَّ حَامِلٍ فَفِهِ لَيْسَ بِفَقِي

*"Semoga Allah menjadikan bercahaya seseorang yang mendengar hadits kami lalu menghafalnya hingga menyampaikannya kepada orang lain. Betapa banyak orang yang membawa (riwayat) fiqih kepada orang yang lebih faqih darinya. Betapa banyak orang yang membawa (riwayat) fiqih tetapi tidak faqih." (Shahih: HR. At-Tirmidzi).*

Dan masih banyak hadist lainnya yang menjabarkan tentang keutamaan dari orang yang mencari ilmu. Hal tersebut dikarenakan ilmu dapat mengangkat derajat seseorang adalah karena ilmu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama dan kehidupan (Ramdhani, 2024). Dengan ilmu, seseorang dapat membedakan antara yang benar dan salah, serta mampu menjalankan perintah Allah

dengan lebih baik. Selain itu, orang yang berilmu cenderung dihormati dan dihargai dalam masyarakat, karena ilmu membawa kebijaksanaan dan wawasan yang luas. Dapat kita temukan dalam firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَعَّجُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”*

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah memberikan penghargaan khusus kepada orang yang memiliki ilmu, mengangkat kedudukan mereka di atas yang lainnya. Hal ini menegaskan bahwa ilmu adalah salah satu faktor yang menentukan derajat seseorang di hadapan Allah dan di masyarakat (Susanti, 2024).

Ilmu memiliki peran penting dalam mengangkat derajat seseorang, baik di dunia maupun di akhirat. Ilmu tidak hanya memberikan manfaat material dan sosial, tetapi juga membawa seseorang lebih dekat kepada Allah dan memberikan penghargaan yang lebih tinggi di sisi-Nya (Susanti, 2024). Orang yang berilmu memiliki kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dengan benar, yang pada gilirannya membawa mereka kepada kehidupan yang lebih bermakna dan dihargai. Jadi, menuntut ilmu adalah investasi yang tidak hanya memberikan manfaat duniawi, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian derajat yang tinggi di akhirat. Dengan demikian, ilmu adalah salah satu jalan utama untuk meraih kemuliaan dan keberkahan hidup yang sejati (Huda et al., 2016).

## 2. SIMPULAN

Menuntut ilmu dalam Islam memiliki keutamaan yang sangat tinggi, karena tidak hanya memberikan manfaat duniawi tetapi juga berdampak pada peningkatan derajat seseorang di dunia dan akhirat(Khasanah, 2021). Sebagai landasan kehidupan yang baik, ilmu membawa kebijaksanaan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, sehingga memungkinkan seorang Muslim untuk menjalankan ibadah dan kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat. Ilmu juga merupakan warisan berharga yang ditinggalkan oleh para nabi, yang harus dijaga dan diamankan oleh umat Islam(Embong, 2024). Keutamaan ini diperkuat oleh berbagai hadis dan ayat Al-Qur'an yang menekankan bahwa orang berilmu memiliki kedudukan khusus di sisi Allah, karena ilmu membuka jalan menuju kebahagiaan abadi di akhirat.

Menuntut ilmu adalah salah satu bentuk ibadah yang paling mulia dalam Islam dan menjadi jalan utama untuk meraih kebaikan dan keberkahan hidup. Ilmu tidak hanya menjadi penentu kedudukan seseorang di hadapan Allah tetapi juga membentuk masyarakat yang lebih beradab dan berpengetahuan(Wahid, 2022). Dengan demikian, penting bagi setiap Muslim untuk terus menambah ilmu pengetahuan sebagai wujud kepatuhan kepada Allah dan upaya untuk mencapai kebahagiaan sejati di dunia dan akhirat. Hubungan antara menuntut ilmu dan peningkatan derajat seseorang menunjukkan bahwa ilmu adalah investasi spiritual yang membawa dampak positif jangka panjang, baik secara individu maupun kolektif dalam masyarakat Islam(Ramdhani, 2024).

## DAFTAR PUSTAKA

- Embong, R. (2024). Knowledge in the Quran and the Sunnah leading to an epistemology. *[Journal Name]*, *[Volume]*, 6–13.
- Hadis, D. A. D. A. N. (2024). Implementasi metodologi pendidikan. *[Journal Name]*, *16*(1), 76–89.
- Huda, M., Yusuf, J. B., Azmi Jasmi, K., & Nasir Zakaria, G. (2016). Al-Zarnūjī's concept of knowledge ('Ilm). *SAGE Open*, *6*(3). <https://doi.org/10.1177/2158244016666885>
- Khasanah, W. (2021). Kewajiban menuntut ilmu dalam Islam. *Jurnal Riset Agama*, *1*(2), 296–307. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>
- Melelo, S. S. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *[Journal Name]*, *5*(5), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>

- Nudin, B. (2020). Konsep pendidikan Islam pada remaja di era disrupsi dalam mengatasi krisis moral. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(1), 63–74. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).63-74](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).63-74)
- Nugraha Putra, A. L. (2023). Kebahagiaan dalam pandangan Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyah dan relevansinya terhadap masyarakat modern. *Jurnal Peradaban*, 2(2), 47–66. <https://doi.org/10.51353/jpb.v2i2.731>
- Ramdhani, M. R. (2024). Kajian analisis hadist Sunan Ibn Majah: Ilmu pengetahuan dan keutamaan orang berilmu dalam perspektif hadist. *Tadbiruna*, 3(2), 13–24.
- Susanti, N. (2024). Integrasi ilmu dan pendidikan dalam Islam surah Al-Mujadillah ayat 11. *[Journal Name]*, 2(4), 1–9.
- Turap, T., Merupakan, T. B., Lebih, T. B., & Turap, T. D. (n.d.). Pembentukan karakter religius siswa melalui kepemimpinan spiritual kepala madrasah. *[Journal Name]*, 1–17.
- Wahid, A. R. (2022). Eksistensi motivasi dalam meningkatkan potensi personal dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1–52.